BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio *Leverage*

2.1.1.1 PengertianRasio *Leverage*

Rasio *leverage* menurut Budi Rahardjo (2007: 115) sebagai berikut:

"Rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang."

Sedangkan Rasio *leverage* menurut Syahyunan (2004:83), mendefinisikan sebagai berikut:

> "Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain, rasio ini dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas."

Dari dua definisi tersebut maka dapat disimpulkan rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutang-hutangnya atau dengan kata lain, rasio ini dapat juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan utang atau ekuitas.

Menurut Brigham (2006:101) seberapa jauh perusahaan menggunakan utang (*leverage*) akan memiliki 3 (tiga) implikasi penting yaitu:

1. Dengan memperoleh dana melalui utang, para pemegang saham dapat mempertahankan kendali mereka atas perusahaan tersebut dengan sekaligus membatasi investasi yang mereka berikan,
2. Kreditor akan melihat pada ekuitas, atau dana yang diperoleh sendiri, sebagai suatu batasan keamanan, sehingga semakin tinggi proporsi dari jumlah modal yang diberikan pemegang saham, maka semakin kecil resiko yang dihadapi kreditor.
3. Jika perusahaan mendapatkan hasil dari investasi yang didanai dengan dana hasil pinjaman lebih besar daripada bunga yang dibayarkan, maka pengembalian dari modal pemilik akan diperbesar, atau diungkit (*leverage*).

Menurut Sutrisno (2009:217) beberapa macam Rasio *leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni sebagai berikut:

1. Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang. Untuk mengukur besarnya *debt ratio* bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt ratio } (DR) = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \text{ x } 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi modal sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi. Untuk menghitung *debt to equity ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \text{ x } 100\%$$

3. Time Interest Earned Ratio

Time interest earned ratio yang sering disebut sebagai *coverage ratio* merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga. Rasio ini memgukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya, atau mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Untuk menghitung *Time interest earned ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& } pajak}{\text{Beban bunga}}$$

4. Fixed Charge Coverage Ratio

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman, dan sewa.Karena mungakin saja perusahaan menggunakan aktiva tetap dengan cara*leasing,* sehingga harus membayar angsuran tertentu. Untuk menghitung *Fixed Charge Coverage Ratio*bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Fixed\ Charge\ Coverage\ Ratio = \frac{\text{EBIT} + \text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}{\text{Bunga} + \text{Angsuran Lease}}$$

5. Debt Service Ratio

Debt service ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman. Untuk menghitung *debt service ratio* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Service\ Ratio = \frac{\text{Laba sebelum bunga \& } pajak}{\text{Bunga} + \text{Sewa} + \frac{\text{Angsuran pokok pinjaman}}{(1-\text{tarif pajak})\ 2a}}$$

Namun, penelitian ini hanya berfokus pada *debt ratio. Debt ratio*(DR) menunjukkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan utang atau beberapa bagian dari aset yang digunakan untuk menjamin utang. Selain itu, *debt ratio* dapat mengindikasikan tingkat keamanan dana melalui jaminan dari total aktiva yang dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio *Leverage*

Menurut Kasmir (2009:153) terdapat beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio *leverage* :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiaban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap penggelolaan aktiva.

Sementara itu, manfaat rasio *leverage* adalah menurut Kasmir (2009:154) adalah:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya,
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang besifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga),
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, dan
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2.1.1.3 Utang

Menurut Hanafi, (2004 :29) mendefinisikan bahwa :

> "Utang didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang mungkin timbul dimasa mendatang dari kewajiban organisasi sekarang untuk mentransfer asset atau memberikan jasa kepihak lain di masa mendatang, sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu"

Sedangkan utang menurut S. Munawir, (2004:18) mendefinisikanbahwa,

"Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor"

Dengan demikian utang diartikan sebagai semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhiyang mungkin timbul dimasa mendatangdimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

2.1.2 Aliran Kas Bebas

2.1.2.1 Pengertian Aliran Kas Bebas

Menurut Brigham dan Houston (2006:65) mendefinisikan sebagai berikut:

> "Aliran kas bebas adalah arus kas yang tersedia untuk didistribusikan kepada seluruh investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan."

Menurut R. Agus Sartono (2001:101**)**mendefinisikan sebagai berikut:

> "Aliran kas bebas atau free cash flow adalah *cash flow* yang tersedia untuk dibagikan kepada para investor setelah perusahaan melakukan investasi pada fixed asset dan working capital yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya."

Sedangkanmenurut Kieso Jerry J, Donal E. weygandt, Terry D. Warfield (2005:120) mendefinisikan sebagai berikut:

> "Aliran kas bebas sebagai jumlah arus kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri atau menambah likuiditas perusahaan."

Dengan demikian aliran kas bebas dapat diartikan sebagai arus kas yang tersedia untuk didistribusikan yang dapat digunakan untukmelunasi hutang, melakukan investasipada aktiva tetap, produk-produk baru danmembeli kembali saham perusahaan sendiri yang diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

2.1.2.2 Perhitungan Aliran Kas Bebas

Aliran Kas Bebas merupakan suatu ukuran kinerja keuangan yangdihitung berdasarkan besarnya jumlah arus kas operasi dikurangi dengan jumlah belanja barang – barang modal *(capital expenditures)* .Ini berarti aliran kas bebas merupakan jumlah kas yang diperoleh yang dapat didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham.(Ross, Stephen, Randolph, dan Bradford,2000: 28)

Berikut rumus Aliran kas bebas menurut Kieso Jerry J, Donal E. weygandt, Terry D. Warfield (2005:120):

$$\text{Aliran Kas Bebas} = Operating\ Cash\ From\ Operation - Capital\ Expenditure$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007:256) Arus kas dari kegiatan operasi adalah:

> "Aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lainnya yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini biasanya mencakup: kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service.

Sedangkan *capital expenditure* menurut Mulyadi (2001:284) adalah:

> "Pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari devinisi tersebut bahwa investasi dilakukan untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sebentar yang nantinya di harapkan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya bisa dijadikan sebagai patokan dalam membandingkan atas keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan karena pada umumnya perusahaan melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada berbagai aktiva tetap"

2.1.3 Struktur Aktiva

2.1.3.1 Pengertian Struktur Aktiva

Menurut Brigham dan Houston (2006: 99)struktur aktiva adalah:

"Komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan."

Sedangkan menurut Brigham dan Weston (2005:175) struktur aktiva adalah

"Perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva."

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva.

Menurut Lukman Syamsudin (2007:9), struktur aktiva akan nampak pada neraca sebelah debet. Struktur aktiva merupakan susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah *debet* yang menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk mengetahui berapa besarnya aktiva tertentu dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan, bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi masa yang akan datang, yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan.

Menurut LukmanSyamsudin(2001:9),struktur aktiva dapat dipandangdari objek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur aktiva dipandang dari aktiva yang harus disediakan untuk operasional perusahaan secara permanen yaitu aktiva tetap.Karena pada perusahaan industri, aktiva perusahaan lebih banyak dialokasikan dalam bentuk aktiva tetap. Indikator - indikator dari struktur aktiva adalah aktiva tetap dan total aktiva.

Adapun rumus perhitungan untuk struktur aktiva tersebut di atas menurut Brigham dan Weston (2005:175)adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}} \text{ x } 100\ \%$$

2.1.3.2 Aktiva

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

> "Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih perusahaan". (Henry Simamora, 2000:12)

Sedangkan definisi aktiva menurut Hanafi (2003:51) sebagai berikut :

1. *Asset* adalah manfaat ekonomis yang akan diterima pada masa mendatangatau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian
2. *Asset* merupakan sumber ekonomi yang akan dipakai perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.
3. Atribut pokok suatu aktiva adalah kemampuan memberikan jasa atau manfaat pada perusahaan yang memakai aktiva tersebut".

Dari keterangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Aktiva adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

Aktiva dapat diklasifikasikan menjadi aktiva yang memiliki wujud atau bentuk fisik dan aktiva tidak berwujud atau tidak memiliki bentuk fisik.

Menurut Arthur J. Keown (2001:82) aktiva terdiri dari 3 kategori, yaitu :

1. Aktiva lancar *(Current Assets),* terdiri dari kas, surat berharga yang mudah dijual, piutang dagang, persediaan, serta beban diterima dimuka.
2. Aktiva Tetap atau jangka panjang *(Fixed Assets/Long Term Asset),* terdiri atas peralatan, bangunan, tanah, dan lain-lain.
3. Aktiva lain-lain *(Other Assets),* aktiva yang tidak termasuk dalam kelompok aktiva lancar maupun aktiva tetap perusahaan. seperti hak paten, investasi jangka panjang dalam surat-surat berharga dan *good will.*

2.1.3.3 Aktiva lancar

Menurut Zaki Baridwan (1999 :21)bahwa aktiva lancar adalah :

"Uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu."

Definisi Aktiva lancar menurut Soemarso (2003:245)bahwa Aktiva lancar adalah :

"Kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas aktiva lancar merupakanuang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan dan dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan

2.1.3.4 Aktiva Tetap

Aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 16, 2004:162), bahwaaktiva tetapadalah :

> "Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun".

Sedangkan menurut Haryono Yusuf (2001:153) Aktiva tetap adalah

"Aktiva berwujud yang digunakan dalam operasi perusahan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan".

Berdasarkan uraian diatas aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang dimiliki oleh perusahaan sebagai sarana dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dan dimiliki dengan maksud tidak untuk dijual, karena digunakan dalam rangka kegiatan normal perusahaan.

2.1.3.5 Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 16, 2004: 18) adalah sebagai berikut :

> "Pos-pos yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aktiva tetap dan tidak dapat digolongkan dalam aktiva lancar, investasi atau penyertaan maupun aktiva tak berwujud, seperti aktiva tetap yang tidak digunakan, piutang kepada pemegang saham, beban yang ditangguhkan dan aktiva lancar lainnya, disajikan dalam kelompok aktiva lain-lain".

Berdasarkan keterangan diatas bahwa yang disebut sebagai aktiva lain-lain adalah semua harta yang tidak dapat dikelompokan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul	Nama Pengarang	Hasil	Sumber
1	*Measurement of Impact Agency Costs Level of Firms onDividend and Leverage Policy: An Empirical Stud*	Dr. Ghassan Al Taleb	*The result show the impact of agency cost of free cash flow on dividend payment and leverage. I find a negative and statistically significant effect of free cash flow on dividend, while for a positive and significant effect of free cash flow on leverage.*	*Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business February 2012 Vol 3, No 10*
2	*The Effect of Company Fundamental Factor to the Firm Leverage*	Andy Setiabudi dan Dian Agustia	*Asset tangibility had positive significant influence of +0.000 to the leverage. Because of the significant value was 0.000 < 0.05, it meaned that asset tangibility influenced the leverage.*	ISSN 2090-4304 *Journal of Basic and Applied Scientific Research www.textroad.com*

3	Analisis Pengaruh Dividen Dan Aliran Kas Bebas Terhadap *Leverage* Perusahaan Dengan Moderasi Set Kesempatan Investasi	Pandu Fajar Wisudha	Hasil regresi moderasian menyimpulkan bahwa aliran kas bebas secara statistic berpengaruh terhadap *leverage* di perusahaan manufaktur dengan hubungan positif	Jurnal Ekonomi dan Bisnis , Vol. 5, No. 2, Juli 2011: 133-143
4	Analisis Moderasi Set Kesempatan Investasi terhadap Hubungan antara Kebijakan Dividen dan Aliran Kas Bebas dengan Tingkat *Leverage* Perusahaan	Karsana, Y, W, dan Supriyadi.	aliran kas bebas berpengaruh positif terhadap*leverage*	*Jurnal Ekonomi dan Bisnis,* Vol.XI: 234-251.
5	Model Risiko Kredit: Pendekatan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya	Harjum Muharam	Risiko kredit dipengaruhi oleh kinerja fundamental perusahaan, kinerja ekonomi makro dan kinerja industri.Arus kas adalah salah satu indikator yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja fundamental perusahaan	Seminar Nasional dan Call for Papers. ISSN 978-979-3649-65-8

6	Analisis Pengaruh *Return On Assets, Sales Growth, Structure Assets, Firm Size*, Dan *Investment Opportunity* Terhadap *Financial Leverage*	Suci Pujiani, Prasetiono	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri *return on assets, structure assets,* dan *investment opportunity* mempengaruhi *financial leverage*.	Diponegoro *Journal Of Management* Volume 1, Nomor 1, Tahun 2012, Halaman 158-171
7	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Pertumbuhan, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007	Glenn Indrajaya, Herlina, Rini Setiadi	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal *(leverage)*	Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011
8	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di BEI	Andi Kartika	Struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Dinamika Keuangan dan Perbankan, Agustus 2009, Hal: 105 - 122 Vol. 1 No. 2 ISSN :1979-4878

2.2 Kerangka Pemikiran

Pemilihan struktur modal merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, yang pada akhirnya berarti penentuan berapa banyak hutang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivanya. Risiko keuangan timbul karena penggunaan hutang, yang menyebabkan lebih besarnya variabilitas laba bersih (*net income*). Apabila perusahaan mempunyai beban hutang yang besar, tetapi aktiva yang dibeli dengan hutang itu memberi penghasilan yang lebih besar dibandingkan biaya hutangnya maka "*leverage*" itu mampu menambah laba perusahaan. Dengan demikian, laba per sahamnya akan mengalami pertumbuhan yang baik. Jadi *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham. Sebaliknya, penggunaan hutang dalam jumlah yang besar justru mendorong perusahaan menuju ke arah kebangkrutan (Sawir, 2005:11)

Analisis laporan keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan.Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan(profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan. (Hanafi, 2005:21).

Analisis rasio merupakan bentuk salah satu teknik analisis laporan keuangan, analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio yang akan

menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.Henry Simamora (2002:357)

Jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.Pengertian solvabilitas dimaksudkan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Munawir 2002: 32)

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang-utangnya. Rasio *leverage* terdiri dari: rasio utang *(debt ratio),* rasio utang terhadap ekuitas *(debt to equity ratio),* rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity* ratio), rasio laba terhadap beban bunga *(time interest earned ratio),* perbandingan antara utang lancar terhadap persediaan *(Current Liability to Inventory)* dan perbandingan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak*(Operating Income to Total Liability)*. Wild Jhon J (2005:38)

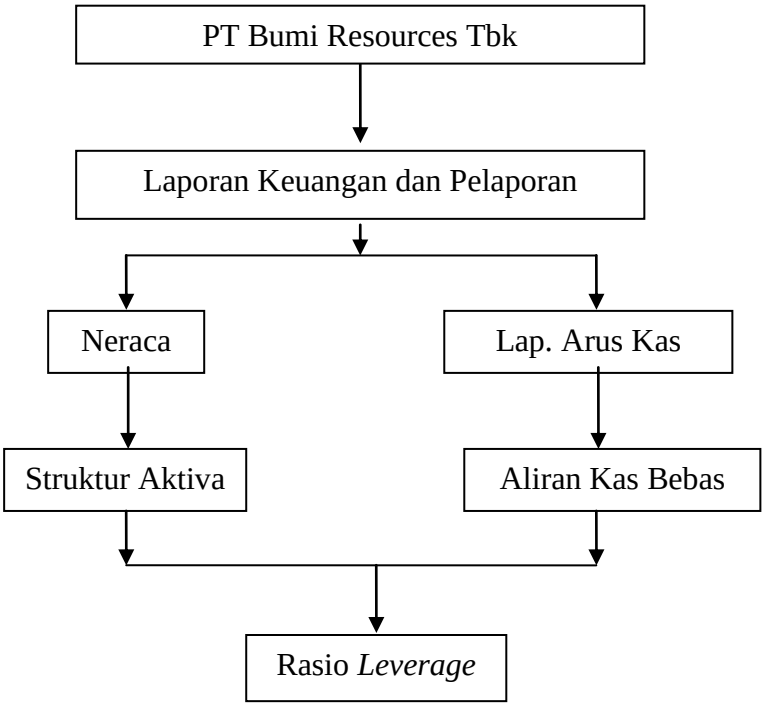
Tingkat besranya *leverage* perusahaan dipengaruhi oleh tingginya aliran kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan. Aliran kas bebas sebagai kelebihan kas yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki nilai bersih sekarang positif.Aliran kas bebas mencerminkan keleluasaan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham treasury atau menambah likuiditas, sehingga aliran kas bebas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi. Jensen (1986) dalam Wardani dan Siregar (2009)

Laporan arus kas yang disajikan sangat berguna bagi pemakai laporan keuangan yaitu sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut.Dalam suatu laporan arus kas, hal penting yang akan menjadi pertimbangan adalah aliran kas bebas.Kegunaan informasi arus kas jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam arus bisnis perusahan. Struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama. Laporan arus kas menyediakan pandangan

kepada pengguna laporan keuangan mengenai sumber dan penggunaan dana oleh perusahaan.(SAK 2007 :02.03)

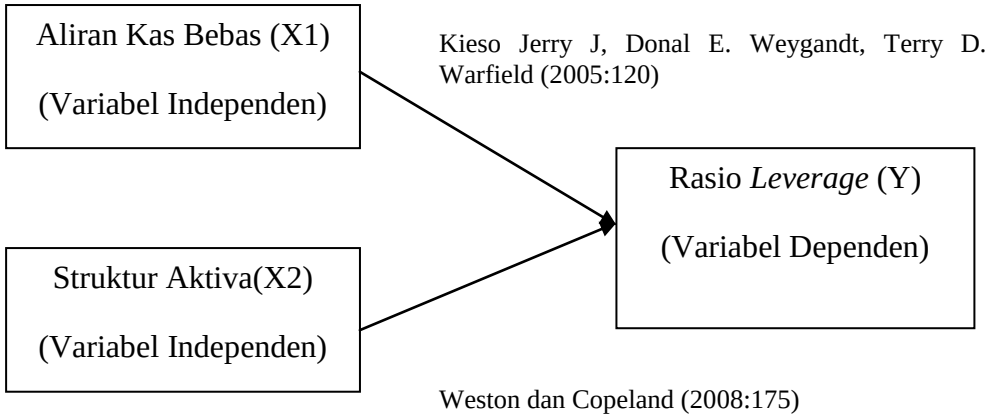
Struktur aktiva adalah komposisi relatif aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva perusahaan disajikan sebagai jaminan atas utang merupakan cara untuk mengurangi resiko kreditur dan memberi jaminan bagi kreditur dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Jaminan juga melindungi pemberi pinjaman dari masalah niat jelek yang disebabkan oleh konflik peminjam dan pemberi pinjaman. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva berwujud lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman. (Umar Mai,2006:235).

Struktur aktiva akan nampak pada neraca sebelah debet. Struktur aktiva merupakan susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah *debet* yang menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk mengetahui berapa besarnya aktiva tertentu dibandingkan dengan total aktiva yang dimiliki. Penentuan struktur aktiva yang baik bagi suatu perusahaan, bukanlah tugas yang mudah karena hal ini membutuhkan kemampuan manajer untuk menganalisa keadaan-keadaan pada masa lalu, serta estimasi-estimasi masa yang akan datang, yang dihubungkan dengan tujuan jangka panjang perusahaan. (Lukman Syamsuddin, 2007:9)



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Untuk lebih memahami kerangka pemikiran dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan paradigma penelitian yang memperlihatkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.2.1 Hubungan Aliran kas Bebas Dengan Rasio *Leverage*

Tingkat besarnya *leverage* perusahaan dipengaruhi oleh tingginya aliran kas bebas yang dimiliki oleh perusahaan. Aliran kas bebas sebagai kelebihan kas yang diperlukan untuk mendanai semua proyek yang memiliki nilai bersih sekarang positif.Aliran kas bebas mencerminkan keleluasaan perusahaan dalam melakukan investasi tambahan, melunasi hutang, membeli saham *treasury* atau menambah likuiditas, sehingga aliran kas bebas yang tinggi mengindikasikan kinerja perusahaan yang tinggi. Jensen (1986) dalam Wardani dan Siregar (2009)

Aliran kas bebas sebagai jumlah arus kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri atau menambah likuiditas perusahaan. (Kieso Jerry J, Donal E. Weygandt, Terry D. Warfield. 2005:120)

2.2.2 Hubungan Struktur Aktiva Dengan Rasio *Leverage*

Aktiva tetap perusahaan disajikan sebagai jaminan atas utang merupakan cara untuk mengurangi risiko kreditur dan memberi jaminan bagi kreditur dalam hal terjadinya kesulitan keuangan. Jaminan juga melindungi pemberi pinjaman dari masalah niat jelek yang disebabkan oleh konflik peminjam dan pemberi pinjaman. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan yang memiliki lebih banyak aktiva tetap lebih mungkin untuk memperoleh lebih banyak pinjaman. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap lebih besarkemungkinan juga akan lebih mapan dalam industri, memiliki resiko lebih

kecil, danakan menghasilkan tingkat *leverage* yang besar Chen dan Hammes (2002).

Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap jangka panjang lebih besar, maka perusahaan tersebut akan banyak menggunakan utang jangka panjang, dengan harapan aktiva tersebut dapat digunakan untuk menutup tagihannya. Weston dan Copeland (2008:175)

2.3 Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "*hipo*" yang artinya lemah dan "*tesis*" berarti pernyataan.Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah:

> "Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data ststistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpulsebagai mana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Maka, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

H_1 : Aliran Kas Bebas berpengaruh terhadap Rasio *Leverage* pada PT Bumi Resources Tbk

H_2 :Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Rasio *Leverage* pada PT Bumi Resources Tbk

H_3 :Aliran Kas Bebas dan Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Rasio *Leverage* pada PT Bumi Resources Tbk.